

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian dalam bab pertama sampai keempat, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Dalam menanggulangi penyimpangan seks bagi remaja menurut pendidikan Islam yaitu perlu adanya penerangan tentang pendidikan seks dan pendidikan agama yang materinya disesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta didik. Dalam hal ini tanggung jawab tidak bisa hanya dialamatkan pada sekolah tetapi juga peran orang tua di rumah sangat besar pengaruhnya dalam memberikan penerangan tentang pendidikan agama dan pendidikan seks. Demikian juga peran masyarakat dalam mewarnai lingkungannya turut andil dalam menanggulangi penyimpangan seks.
2. Kartini Kartono dalam bukunya, *Patologi Sosial*, jilid I, menyatakan: "Keluarga itu merupakan lembaga pertama dan paling utama untuk memaniakan dan mensosialisasikan anak manusia". Keluarga itu memberikan pengaruh yang menentukan kepada pembentukan watak dan kepribadian anak. Dalam bukunya, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, Kartini Kartono menyatakan bahwa "Keluarga dan milieu (lingkungan dan pergaulan) itu memberikan pengaruh yang sangat menentukan pada pembentukan watak dan perkembangan kepribadian anak. Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat Kartini Kartono tersebut bahwa dalam menanggulangnya adalah pertama, dengan membiasakan anak bergaul dengan orang yang baik, kedua, orang tua dapat memberi contoh yang baik, dan ketiga, membangun lingkungan yang kondusif.
3. Apabila konsep Kartini Kartono dalam menanggulangi penyimpangan seks bagi remaja dihubungkan dengan tujuan pendidikan Islam maka

tujuan konsepnya yaitu (1) Agar remaja memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri, bermanfaat untuk orang lain dan masyarakat. (2) Membangun remaja yang berakhlak al-karimah. (3) Membangun remaja yang cerdas dalam iman dan taqwa. Dengan demikian pendapatnya sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

## **B. Saran-saran**

### **1. Untuk Perguruan Tinggi**

Hendaknya konsep Kartini Kartono dikaji lebih dalam oleh peneliti lainnya. Karena itu perguruan tinggi sebagai lembaga ilmiah dapat memberi kesempatan untuk meneliti dengan dibuka dan diberi peluang yang besar untuk peneliti lainnya.

### **2. Untuk Orang Tua**

Perlu adanya peningkatan pengawasan, perhatian, dan kasih sayang kepada anak terutama ketika mencapai masa-masa yang harus penuh perhatian, demikian pula perlunya penanaman pendidikan agama sedini mungkin yang bukan hanya menyangkut ritualitas ibadah sehari-hari melainkan masalah moral atau akhlak harus mendapat perhatian terutama dari orang tua. Karena orang tua sebagai benteng yang utama dan pertama dalam mewarnai jiwa anak. Agar adanya kesamaan dalam pandangan, maka orang tua dan para pendidik harus menjalin kerja sama dalam membina anak.

## **C. Penutup**

Seiring dengan karunia dan limpahan rahmat yang diberikan kepada segenap makhluk manusia, maka tiada puji dan puja yang patut dipersembahkan melainkan hanya kepada Allah SWT. Dengan hidayahnya pula tulisan sederhana ini dapat diangkat dalam skripsi yang merupakan usaha maksimal dalam mengintegrasikan antara ilmu, visi dan penelitian penulis.

Meskipun tulisan ini telah diupayakan secermat mungkin namun mungkin saja ada kekurangan dan kekeliruan yang tidak disengaja. Menyadari

akan hal itu, bukan suatu pretensi bila penulis mengharap secercah kritik dan saran menuju kesempurnaan tulisan ini. Harapan yang tidak terlampau jauh adalah manakala tulisan ini memiliki nilai manfaat dan nilai tambah dalam memperluas nuansa berpikir para pembaca budiman. Sebagai puncak dari penutup ini tiada kata indah yang dapat penulis untai melainkan hanya satu kalimat yaitu "tidak ada usaha besar akan berhasil tanpa dimulai dari yang kecil". Semoga Allah SWT meridhainya.